

**PENGARUH KOMPUTERISASI SISTEM ADMINISTRASI KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA MANAJERIAL DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (Survey pada Kantor Kepolisian
di Kabupaten Grobogan)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

DHIAN SARI UTAMININGSIH
B. 200 030 223

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini menyebabkan perubahan besar dalam operasi perusahaan, maka akan menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam manajerial, produktivitas, pengelolaan sumber daya manusia, penanganan pertukaran antara kantor, pemerintah dan lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi yang berbasis komputer memungkinkan kantor untuk beroperasi secara efektif, dan efisien. Melalui penggunaan teknologi informasi berbasis komputer, maka proses penyelesaian pekerjaan akan lebih mudah dilaksanakan.

Dalam rangka upaya mengoptimalkan kinerja bagian akuntansi, teknologi informasi diaplikasikan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem administrasi berbasis komputer merupakan komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Mulyadi, 2001). Komputerisasi sistem administrasi keuangan mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung kinerja bagian administrasi keuangan. Melalui komputerisasi sistem administrasi keuangan tersebut, data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer. Bentuk dan format laporan untuk pihak ekstern lebih baku dibanding laporan pihak intern.

Laporan ekstern meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan berbagai informasi pendukung. Sedang laporan intern bentuknya lebih bervariasi, misalnya laporan penjualan harian, laporan pembelian secara kredit dan tunai, dan laporan pembayaran gaji.

Sejak perkembangan teknologi komputer yang dapat mengolah data dengan cepat dan tepat, maka berkembang pula informasi yang dapat dihasilkan dari akuntansi dan pemakai-pemakainya. Pengolahan informasi tersebut sebenarnya tidaklah harus dilandaskan pada penggunaan komputer, tapi seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang dan tingkat persaingan yang semakin tajam maka kebutuhan akan informasi yang cepat dan tepat semakin dibutuhkan.

Peningkatan kinerja kini menjadi persoalan yang serius bagi lembaga karena lingkungan telah mengalami perubahan yang ditandai dengan meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga menyulitkan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Lembaga yang berada dalam suatu lingkungan yang terdiri dari lingkungan eksternal yang selalu berubah, baik kebijakan pemerintah, peraturan perundangan, ancaman pesaing, daya beli konsumen, dan lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan lembaga. Lingkungan eksternal lembaga dipandang merupakan kondisi yang dinamis yang menciptakan kesempatan, ancaman, serta sumber daya dan informasi bagi lembaga. Lingkungan eksternal kantor seringkali mengalami perubahan yang sulit untuk diramalkan perubahannya. Perubahan pada lingkungan eksternal merupakan ketidakpastian lingkungan yang dapat

mempengaruhi operasional kantor. Selain itu lingkungan eksternal dipandang merupakan kondisi yang dinamis yang menciptakan kesempatan, ancaman, serta sumber daya dan informasi bagi sebuah lembaga.

Bagi kantor perusahaan, baik itu kantor pemerintahan, kantor perusahaan swasta, maupun kantor jawatan lainnya sangat memerlukan berbagai informasi sebagai basis data untuk pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Kantor kepolisian memerlukan administrasi yang baik untuk pengurusan perizinan, surat tugas, dan penyidikan. Berbagai informasi dikumpulkan untuk digunakan sebagai pembanding.

Lingkungan eksternal seringkali mengalami perubahan yang sulit untuk diramalkan perubahannya (Darlis, 2001) berpendapat bahwa ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merupakan salah satu bentuk ketidakpastian lingkungan yang berdampak pada aktivitas perusahaan.

Dalam upaya mengatasi ketidakpastian lingkungan tersebut, manajer membutuhkan kemampuan dalam memprediksi masa depan untuk pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Adanya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi pihak manajer untuk mencapai kinerja yang maksimal, menuntut manajer mendapatkan suatu informasi yang mendukung keputusannya. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan,

model deskriptif, dan bentuk statistik. Pemanfaatan informasi ini kemudian dianalisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajer dalam setiap aktivitas perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan sistem dan teknologi informasi telah banyak dilakukan. Penelitian Falikhatun (2001) menyatakan bahwa perhatian utama penelitian bidang sistem informasi adalah mencari pengertian tentang keterkaitan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan secara individu. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja karyawan jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas-tugas individu dan digunakan secara optimal.

Setianingsih dan Indriantoro (1998) yang meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan pengembangan sistem informasi. Menggunakan metode deskriptif dan penyebaran kuesioner, penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak yang tinggi mempererat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan pengembangan informasi akuntansi. Perbedaannya terletak pada sampel dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini sampel diambil dari kantor kepolisian di Kabupaten Grobogan serta ketidakpastian lingkungan berperan sebagai variabel moderating.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2001) tentang hubungan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap interaksi antara kemampuan pemakai, penerimaan sistem informasi dan pemanfaatan sistem

informasi dengan kinerja karyawan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pemakai penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan.

Penelitian ini dilakukan terhadap sistem administrasi kantor kepolisian karena organisasi kepolisian khususnya bidang Polantas juga mengurus masalah administrasi pembuatan SIM, permohonan SKCK, dan adanya kerja sama dengan Dinas Samsat dalam masalah perpajakan. Berbagai kegiatan tersebut memiliki implikasi berupa transaksi aliran dana masuk dan keluar yang harus dibukukan secara cermat. Karena itu aplikasi sistem informasi akuntansi sangat penting dilakukan untuk mendukung kinerja tiap bagian organisasi kepolisian.

Bukti empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya mengenai pengaruh antara kinerja manajer dan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2001) menemukan bahwa perhatian utama penelitian bidang sistem informasi adalah mencari pengertian tentang keterkaitan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan secara individu. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja karyawan jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas-tugas individu dan digunakan secara optimal.

Sementara itu hasil penelitian Pujiati dan Ahmad (2003) meneliti hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kemampuan pemakai informasi akuntansi yang meliputi 3 komponen yaitu: informasi yang kurang

jelas, jangka waktu umpan balik yang lama, ketidakpastian umum dari hubungan sebab akibat.

Dalam upaya menyelesaikan adanya perbedaan hasil penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kontinjensi (*contingency approach*). Pendekatan ini secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi atau variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja dan partisipasi penyusunan anggaran. Dengan adanya pendekatan ini sifat hubungan yang ada dalam kinerja manajer dan sistem informasi akuntansi kemungkinan berbeda untuk setiap kondisi. Penggunaan kerangka *kontinjensi* memungkinkan faktor-faktor tersebut bertindak sebagai variabel moderating atau intervening yang akan mempengaruhi hubungan antara kinerja manajer dan sistem informasi akuntansi (Murray, 1990 dalam Suparwati, 2005). Dalam penelitian ini pendekatan kontinjensi akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan hubungan antara kedua variabel, yang mana kedua variabel tersebut bisa dipengaruhi oleh sifat individu (Brownell, 1981, 1982), motivasi (Brownell dan McInnes, 1986; Mia, 1988) dalam (Morinda dan Zulfikar, 2005).

Variabel moderating ketidakpastian lingkungan digunakan karena adanya perbedaan kemampuan di antara manajer pada berbagai tingkatan, dimana manajer tingkat bawah mungkin memiliki informasi yang lebih lengkap. Padahal informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Hal ini berarti manajer tingkat bawah memiliki informasi lebih lengkap yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan, estimasi, dan penganggaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Komputerisasi Sistem Administrasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah komputerisasi sistem administrasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?.

Apakah interaksi antara komputerisasi sistem administrasi keuangan dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh komputerisasi sistem administrasi keuangan terhadap kinerja manajerial
2. Mengetahui adanya interaksi antara komputerisasi sistem administrasi keuangan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberi informasi mengenai peran ketidakpastian lingkungan dalam pengaruh komputerisasi sistem administrasi keuangan terhadap kinerja manajerial.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan dalam memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu mengenai komputerisasi sistem administrasi keuangan, kinerja manajer, ketidakpastian lingkungan, kajian penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN. Bab berisi tentang populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta analisis data terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB V. PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.